



---

## Konflik Batin Tokoh dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori

**Khosiatul Kamilia**

ucikkamelia2@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas PGRI Wiranegara

Received: 12 07 2021. Revised: 25 07 2021. Accepted: 03 08 2021.

**Abstract :** The problem in this research is the inner conflict experienced by Alisya, Sandy and Mamat/Ahmad. This can be seen from the inner conflict that occurs in the character of the Novel Alisya by Muhammad Makhdlori (the study of Literary Psychology) according to Sigmund Freud. The method used is a qualitative descriptive method, namely by describing the inner conflict that occurs in Alisya's Novel character. Data collection is used by reading and taking notes. The source of this research is the Alisya novel by Muhammad Makhdlori with 301 pages published by Safirah, 2012 first printing. The research data is the inner conflict that occurs in the character of the Alisya Novel by Muhammad Makhdlori (Study of Literary Psychology) according to Sigmund Freud. The results of this study are described as follows: there is an inner conflict that occurs in the form of Id, Ego and Superego.

**Keywords :** Alisya's novels, Inner conflict, Literary psychology study

**Abstrak :** Masalah dalam penelitian ini adalah konflik batin yang dialami Alisya, Sandy dan Mamat/Ahmad. Hal ini dapat dilihat dari konflik batin yang terjadi pada tokoh Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori (kajian Psikologi Sastra) menurut Sigmund Freud. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan konflik batin yang terjadi pada tokoh Novel Alisya. Pengumpulan data digunakan dengan membaca dan mencatat. Sumber penelitian ini adalah Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori dengan jumlah halaman 301 yang diterbitkan Safirah, 2012 cetakan pertama. Adapun data penelitian adalah konflik batin yang terjadi pada tokoh Alisya, Sandy dan Mamat/Ahmad Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori (kajian Psikologi Sastra) menurut Sigmund Freud. Hasil Penelitian ini diuraikan sebagai berikut: adanya konflik batin yang terjadi pada tokoh Alisya, Sandy dan Mamat/Ahmad yang berupa Id, Ego dan Superego.

**Kata Kunci :** Novel Alisya, Konflik batin, Psikologi sastra.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra adalah hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra adalah ciptaan suatu karya yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetis. Ratna (2005: 312) sastra

adalah bentuk karya tulis yang berupa puisi, novel, essay, dan sebagainya, terutama sastra merupakan karya imajinatif yang dikarakterisasikan keunggulan dalam segi gaya dan ekspresi, serta tema yang umum atau mempertahankan ketertarikan. Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Salah satu batasan “sastra” adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Cara lain untuk memberi definisi pada sastra adalah membatasinya pada “maha karya” yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya. Dalam hal ini, kriteria yang dipakai adalah segi estetis atau nilai estetis dikombinasikan dengan nilai ilmiah. Tampaknya istilah “sastra” paling tepat diterapkan pada seni sastra, yaitu sastra sebagai karya imajinatif (Wellek dan Warren, 2016: 10).

Novel adalah suatu karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Menurut Zaidan et. (2007: 136), novel adalah salah satu jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang, dan mengandung nilai hidup diolah dengan teknik kisah, dan ragaan yang menjadi dasar konvensi penulisan. Selanjutnya Ratna (2004: 457) mengatakan bahwa novel genre sastra yang paling tepat untuk mempresentasikan kehidupan manusia. Konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku seseorang yang mengalami konflik pada dirinya. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam perkembangan sebuah cerita.

Konflik hadir dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya “aksi dan pembalasan”, jadi konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu satu dengan yang berupa fiksi dan batin (Nurgiyantoro, 2009: 122). Konflik juga berhubungan dengan kepribadian seseorang dalam hakikatnya sebagai manusia. Kepribadian tidak hanya meliputi pikiran, perasaan, dan sebagainya, melainkan secara keseluruhan sebagai panduan antara kehidupan seseorang sebagai masyarakat atau dalam interaksi sosial (Sujanto, dkk, 2004: 3). Peneliti mengangkat judul “Konflik Batin Toko dalam Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori (kajian Psikologi Sastra), penulis sangat tertarik untuk menganalisis novel tersebut selain alur ceritanya tidak mudah ditebak, dalam novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang gadis yang merantau dan menjadi sukses dengan pekerjaan yang membuat dirinya terjerumus dalam kemaksiata.

Peneliti tertarik untuk meneliti novel Alisya karya Muhammad Makhdlori karena bukan hanya menceritakan tentang satu aspek dalam kehidupannya tetapi menceritakan berbagai aspek dalam kehidupan mulai dari menceritakan aspek kehidupan sendiri, merantau, sampai mendapat tawaran menjadi model, wanita bayaran dan pertobatan seorang wanita bayaran. Konflik batin yang akan membahas permasalahan di dalam diri tokoh yang membuat peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian konflik batin. Psikoanalisis merupakan disiplin ilmu yang dimulai sekitar pada tahun 1900-an oleh *Sigmund Frued*. Teori psikoanalisis bersangkutan dengan fungsi perkembangan suatu mental manusia. Ilmu ini adalah bagian dari psikologi yang memberikan sumbangan (kontribusi) besar serta dibuat untuk psikologi manusia selama ini. Psikoanalisis ditemukan oleh Sigmund Freud sekitar pada tahun 1890-an.

Frued membagikan struktur kepribadian ke dalam tiga bagian, yaitu id, ego, dan superego. Perilaku seseorang adalah hasil interaksi antara tiga komponen tersebut.

*Id* adalah dunia batin atau subyektif manusia, dan memiliki hubungan langsung dengan dunia subyektif. *Id* ini merupakan sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari *id* ini kemudian akan muncul ego dan superego. *Id* berisi semua aspek psikologik yang diturunkan, seperti insting. *Id* ini kalau di ibaratkan sebagai raja atau ratu. *Id* senantiasa wajib dihormati dan bersikap sewenang-wenang dan mementingkan diri sendiri, apa yang diinginkan segera terlaksanakan.

Ego berkembang dari *id* agar orang mampu menangani realita, sehingga ego beroperasi mengikuti prinsip realita. Usaha memperoleh kepuasan dituntut *id* dengan mencegah terjadinya tegangan atau menuntun kenikmatan sampai ditemukan obyek yang nyata dapat memuaskan kebutuhan. Ego adalah suatu unsur yang bisa disadari dan dikontrol oleh manusia. Ego memiliki fungsi yaitu sebagai penengah antara *Id* dan Superego. Ego juga berusaha untuk menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi untuk *id*. Teori Frued menyebutkan bahwa kebutuhan yang tidak disadari atau dorong dalam diri sendiri, seperti dorongan seks dan kebutuhan biologis merupakan suatu inti dari dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu dan kepribadian manusia (Jaenudin, 2012).

Ego merupakan pelaksana dari kepribadian, yang mempunyai dua tugas utama yaitu yang pertama memilih stimuli yang mana hendak direspon dan insting yang mana akan dipenuhi sepadan dengan diutamakan (prioritas) kebutuhan. Yang kedua menentukan kapan

dan bagaimana kebutuhan tersebut dipuaskan sesuai ketersediaannya peluang yang risikonya minimal.

Frued (1923) mengatakan bahwa superego adalah kekuatan moral dan etik dari suatu kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan prinsip realistik dari ego. Superego berkembang dari ego, dan ego tidak memiliki energi sendiri. Sama dengan ego dan superego beroperasi di tiga daerah kesadaran. Akan tetapi berbeda dengan ego, dia tidak memiliki kontak dengan dunia luar (sama dengan id) sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkan tidak realistik (id tidak realistik dalam memperjuangkan suatu kenikmatan).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada pengetahuan, digunakan untuk meneliti pada keadaan obyek yang ilmiah (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana seorang peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif lebih menekankan makna daei pada perihal membentuk gagasan atau simpulan umum dari suatu kejadian (generalisasi). Penelitian ini yang berjudul *Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Alisya* karya Muhammad Makhdlori merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mengungkapkan kepribadian tokoh utama dari sebuah karya sastra yang berupa novel. Fokus kajian dalam penelitian ini merupakan konflik batin tokoh utama yang mengacu pada struktur kepribadian yang terdapat dalam sebuah karya sastra yaitu novel. Fokus kajian adalah garis dari sebuah penelitian, dengan observasi serta analisis hasil dari penelitian yang akan lebih terarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konflik batin yang berkaitan dengan *Id*. *Id* dikenal dengan insting pribadi dan merupakan dorongan asli yang dibawah sejak lahir. *Id* merupakan prinsip kesenangan dan ia akan menyalurkan dengan cara implusif, irasional, dan narsistik dengan tanpa mempertimbangkan akibat atau konsekuensi. Dalam agama *Id* disebut sebagai nafsu. Ada beberapa konflik batin tokoh-tokoh yang berkaitan dengan *Id* sebagai berikut:

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan *Id* Berupa Keinginan. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh-tokoh yang bernama Alisya, Sandy dan Mamat dalam novel Alisya karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkaitan

dengan *Id* atau dorongan-dorongan nafsu berupa keinginan. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Id* yang dialami tokoh-tokoh dalam novel Alisya.

A.01 “*Ia memberanikan diri merantau kebatam*” (A. MM, AS, 2012:10)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Alisya mempunyai sebuah keinginan merantau untuk mencari pekerjaan dibuktikan dalam data “*Ia memberanikan diri merantau kebatam*” keinginan yang Alisya menunjukkan bahwa ia harus berusaha untuk mencari pekerjaan dengan ikut bersama temannya ke batam, setelah itu diterima bekerja di suatu pabrik kacing baju untuk mencapai segala keinginannya. Mulai dari materi dan yang lain, dia melakukan itu semata-mata ia tidak miskin uang dan pengetahuan. Apapun itu pasti dia lakukan.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan *Id* berupa Gembira. Dari hasil analisis di bawah ini diketahui bahwa tokoh-tokoh yang bernama Alisya, Sandy dan Mamat dalam novel Alisya karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkaitan dengan *Id* atau dorongan-dorongan nafsu yang berupa Gembira. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Id* yang dialami tokoh-tokoh dalam novel Alisya.

G.01 “*Alisya, si gadis miskin. Kini sudah mampu mencetak kekayaan dengan mudah*”  
(G. MM, AS, 2012:12)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Alisya menunjukkan perasaan gembira dibuktikan dalam pernyataan berikut “*Alisya, si gadis miskin. Kini sudah mampu mencetak kekayaan dengan mudah*” dijelaskan bahwa konflik batin yang dialami tokoh Alisya yaitu pada kutipan tersebut menunjukkan Alisya merasa gembira dengan kehidupan yang sekarang. Dia juga mampu untuk mencetak uang sendiri dengan mudah melalui kemolekan tubuh yang ia miliki saat ini. Bahkan seorang Alisya bisa beli apapun termasuk apartemen mewah untuk saat ia merasa jenuh dirumahnya.

Konflik Batin tokoh-tokoh yang Berkaitan dengan *Id* berupa Sombong. Dari hasil analisis di bawah ini diketahui bahwa hanya tokoh yang bernama Alisya, dalam novel Alisya karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkaitan dengan *Id* atau dorongan-dorongan nafsu yang berupa Sombong. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Id* yang dialami tokoh-tokoh dalam novel Alisya.

N.01 “Alisyia mengatakan bahwa tubuhnya adalah surganya, tubuhnya adalah kekayaannya dan masih terus berjaya kenyataan duniawi atas kekayaan yang diperoleh dari tubuhnya” (N.MM, AS, 2012:68)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Alisyia menunjukkan perasaan gembira dibuktikan dalam pernyataan berikut “*Alisyia mengatakan bahwa tubuhnya adalah surganya, tubuhnya adalah kekayaannya dan masih terus berjaya kenyataan duniawi atas kekayaan yang diperoleh dari tubuhnya*” dijelaskan bahwa konflik yang dialami tokoh Alisyia yaitu Pada kutipan tersebut Alisyia menyombangkan dirinya karena untuk mendapat kekayaan dan kejayaannya cukup dengan memamerkan tubuhnya dan kecantikannya ia bisa meraih segalanya.

Konflik Batin yang Berkaitan dengan *Ego*. *Ego* merupakan komponen kepribadian yang mewakili kenyataan dan berfungsi sebagai penghambat munculnya dorongan *Id* secara bebas. Dengan demikian tugas ego adalah menyeimbangkan pertentangan yang terjadi antara *Iddan* tuntunan sosial. Dalam agama ego bisa disebut dengan akal.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan *Ego* berupa Kesedihan. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh yang bernama Alisyia, Sandy dan Mamat dalam novel *Alisyia* karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan *Ego* atau pikiran-pikiran rasional manusia sesuai dengan realitas berupa kesedihan. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Ego* yang dialami tokoh dalam novel Alisyia.

K.01 “kenapa dokter diam?” (K.MM, AS, 2012: 74)

Dari kutipan data tersebut memperlihatkan kesedihan tokoh Alisyia dalam pernyataan berikut “*kenapa dokter diam?*” terlihat bahwa tokoh Alisyia mengalami kesedihan pada kutipan tersebut, tokoh Alisyia merasa sedih akan hasil dari pemeriksaannya yang ia takutkan bakal jadi kenyataan.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan *Ego* Kemarahan. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh yang bernama Alisyia, Sandy dan Mamat dalam novel *Alisyia* karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan *Ego* atau pikiran-pikiran rasional manusia sesuai dengan realitas berupa kemarahan. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Ego* yang dialami tokoh dalam novel Alisyia.

Data kutipan tokoh Alisyia:

H.01 “Tidak, yang aku tahu, kalian para berengsek yang sudah menjara tubuhku sedemikian rupa hingga menyebabkan aku tidak berharga di mata siapa pun yang memandang” (H.MM, AS, 2012:99)

Data kutipan tokoh Sandy:

H.01 “Perempuan kotor, tidak berguna!” (H.MM, AS, 2012:94)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Alisya menunjukkan sikap marahnya dibuktikan dalam pernyataan berikut “*Tidak, yang aku tahu, kalian para berengsek yang sudah menjara tubuhku sedemikian rupa hingga menyebabkan aku tidak berharga di mata siapa pun yang memandang*” Alisya terlihat sangat marah dan menegaskan omongannya terhadap para lelaki berengsek yang menjerumuskan Alisya sampai mengidap penyakit HIV dan sampai menjarakan Alisya karena telah mengidap penyakit HIV.

Selanjutnya dari kutipan di atas terlihat tokoh Sandy menunjukkan sikap marahnya dibuktikan pernyataan berikut “*Perempuan kotor, tidak berguna!*” Sandy terlihat marah setelah mendengar bahwa Alisya divonis ngidap penyakit HIV AIDS oleh dokter, karena itu kemarahan Sandy memuncak.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan Ego berupa Kepuasan. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa hanya tokoh yang bernama Alisya dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan *Ego* atau pikiran-pikiran rasional manusia sesuai dengan realitas berupa kepuasan. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Ego* yang dialami tokoh dalam novel Alisya.

F.01 “Ini kesempatanku untuk terus meraup kekayaan” (F.MM, AS, 2012:69)

Dari kutipan di atas terlihat tokoh Alisya merasakan kepuasan dibuktikan pernyataan berikut “*Ini kesempatanku untuk terus meraup kekayaan*” Pada kutipan tersebut Alisya sangat bersih keras dalam kepuasan yang di milikinya dengan meraup kekayaan yang saat ini ia lakukan, karena kesempatan hanya datang sekali, untuk kedua kalinya pasti sudah disambar orang.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan Ego berupa Cerdik. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh yang bernama Mamat dalam novel *Alisya* karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan *Ego* atau pikiran-pikiran rasional manusia sesuai dengan realitas berupa Cerdik. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan *Ego* yang dialami tokoh dalam novel Alisya.

C.01 “Tawa sumbang yang keluar dari mulut Mamat hanya kepalsuan untuk menutupi rencana sebenarnya” C.MM. AS, 2012:109).

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap cerdik tokoh Mamat dibuktikan pernyataan berikut “*Tawa sumbang yang keluar dari mulut Mamat hanya kepalsuan untuk menutupi rencana sebenarnya*” terlihat bahwa Mamat diam-diam merencanakan sesuatu dan menutupinya kepada Sandy tidak lain ia Bosnya. Mamat melakukan rencana menukarkan suntikan racun dengan vaksin imun untuk menyelamatkan Alisyia dengan cara itu Mamat dapat mengelabui si Sandy.

Konflik Batin yang Berkaitan dengan Superego. Superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah, sesuai dan tidak sesuai dengan moralitas yang berada di masyarakat. Superego juga berfungsi untuk merintang dorongan-dorongan id (terutama dorongan seksual dan agresif, karena dalam perwujudannya sangat dikutuk oleh masyarakat sekitar), mendorong ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistic dengan tujuan moralistis, dan mengejar akan kesempurnaan. Dalam agama superego bisa disebut dengan hati nurani.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan Superego berupa Berani. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh Alisyia. Sandy dan Mamat dalam Novel Alisyia karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan Superego atau nilai dan norma berupa berani. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan Superego dialami tokoh dalam novel Alisyia.

Data kutipan tokoh Alisyia:

J.01 “Alisyia yang sudah paham dengan pulau Batam tidak kesulitan jika harus menyembunyikan diri.” (J.MM, AS, 2012: 133)

J.02 “Alisyia menyadari akan imbas dari perilaku bejat yang ia lakukan. Ambisi mengejar kekayaan dengan cara gampang” (J.MM, AS 2012:88)

Data kutipan tokoh Mamat/Ahmad

J.01 “Mamat bergegas membopong tubuh Alisyia dari penjara itu sembari menendang anak buah Sandy yang berusaha menghalanginya” (J.MM, AS, 2012:131)

Dari data kutipan di atas terlihat tokoh Alisyia menunjukkan sikap berani dibuktikan dalam pernyataan berikut “*Alisyia yang sudah paham dengan pulau Batam tidak kesulitan jika harus menyembunyikan diri.*” Pada kutipan tersebut, sikap dari seorang Alisyia yang mencoba untuk melarikan diri dari sekapan Sandy. Alisyia sangat berani untuk melarikan dirinya dari seorang Sandy yang sangat bejat. Selain itu sikap berani dari tokoh Alisyia diperlihatkan

kembali dibuktikan pernyataan berikut *“Alisya menyadari akan imbas dari perilaku bejat yang ia lakukan. Ambisi mengejar kekayaan dengan cara gampang”* sikap berani akan muncul kepada siapapun, pada kutipan tersebut, Alisya sangat berani dan bertanggung jawab atas kesalahan yang ia lakukan di saat mengejar suatu kekayaan.

Selanjut tokoh Mamat juga menunjukkan sikap berani dibuktikan pernyataan berikut *“Mamat bergegas membopong tubuh Alisya dari penjara itu sembari menendang anak buah Sandy yang berusaha menghalanginya”* Pada kutipan tersebut, sikap berani akan muncul kepada siapapun jika hati sudah terentak ingin menyelamatkan temannya. Mamat yang sangat berani berhasil membawa Alisya keluar dari penjara yang dilakukan oleh Sandy.

Konflik Batin Tokoh-Tokoh yang Berkaitan dengan Superego berupa Nasehat. Dari hasil analisis dibawah ini diketahui bahwa tokoh Alisya dalam Novel Alisya karya Muhammad Makhdlori mengalami konflik batin yang berkenaan dengan Superego atau nilai dan norma berupa nasehat. Kutipan berikut akan menggambarkan bagaimana konflik batin yang berkaitan dengan Superego dialami tokoh dalam novel Alisya.

T.01 *“Hanya pesanku, secepatnya kau harus menyingkir dari sini. Kau orang baik, shalih, pandai mengaji. Jangan kau gadai imanmu hanya dengan kesenangan dunia yang semua”* (T.MM, AS,2012:129).

Dari kutipan data di atas tokoh Alisya memberi nasehat kepada Mamat dibuktikan pernyataan berikut *“Hanya pesanku, secepatnya kau harus menyingkir dari sini. Kau orang baik, shalih, pandai mengaji. Jangan kau gadai imanmu hanya dengan kesenangan dunia yang semua”* Kutipan data tersebut Alisya memberikan nasehat kepada Mamat supaya ia tidak tenggelam dalam dunia yang kelam seperti Alisya.

## **SIMPULAN**

Secara umum, bagi peneliti sastra, peneliti ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meneliti novel, khususnya novel Alisya karya Muhammad Makhdlori. Dengan menemukan permasalahan yang lainnya. Novel ini dapat diangkat menjadi sebuah penelitian sastra yang lebih baik, bagi peneliti lain novel Alisya karya Muhammad Makhdlori dapat dijadikan referensi dalam penelitiannya dan diharapkan dapat dikembangkanserta ditinjau kembali. Baik dari segi sastra, psikologi sastra dan yang lainnya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agus Sujanto, dkk. (2004). *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Burhan, Nurgiyantoro. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Jaenudin, Ujam. (2012). *Psikologi kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratna, Nyoman Kutha. (2005). *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka